

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Nazir (2003:123), variabel adalah: “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Environment* (X_2), dan *Intellectual Capital* (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* (Y). Untuk meneliti objek tersebut, peneliti melakukan penelitian pada BPR konvensional di daerah Banjar, Ciamis, dan Pangandaran yang terdaftar di Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta melaporkan laporan keuangan tahun 2013.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010 : 80) didefinisikan sebagai:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di daerah Banjar, Ciamis, dan Pangandaran yang terdaftar di Bank Indonesia dan menyediakan laporan keuangan periode tahun 2013.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil yang biasa diperoleh dari populasi dengan kriteria yang mewakili populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Sampel jenuh. Menurut Sugiono (2011:68) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Misalnya jika jumlah populasi 20 orang, maka 20 orang tersebutlah yang dijadikan sampel.

Dan untuk sampel penelitian ini penulis mengambil sampel Bank Perkreditan Rakyat yang bertempat di wilayah Banjar, Ciamis, Pangandaran sebanyak 6 perusahaan. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Daftar Bank Perkreditan Rakyat yang dijadikan sampel

No	Bank Perkreditan Rakyat
1	PT. BPR Banjar Arthasariguna
2	PT. BPR Sehat Ekonomi
3	PD. BPR BKPD Pangandaran
4	PD. BPR BKPD Lakkok

5	PD. BPR BKPD Cijulang
6	PD. BPR LPK Cimerak

Sumber: www.bi.go.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Suharsmi Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa:

“ *Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh*”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, adapun data primer yang di dapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner. Data primer tersebut meliputi variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital*. Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Data sekunder dalam

penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan diperoleh dengan mengolah laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bank Indonesia.

www.bi.go.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Penelitian keperpustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, jurnal, internet, bahan referensi, bahan perkuliahan dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan diteliti.
2. Dokumentasi Perusahaan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Data yang dimaksudkan yaitu laporan keuangan.

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel

Variabel merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena merupakan sasaran dari obyek penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional.

1. Variabel Independent (X)

Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Terdiri dari (X₁) *Corporate Social Responsibility*, (X₂) *Environment*, (X₃) *Intellectual Capital*.”

2. Variabel Dependent (Y)

Pengertian variabel dependent menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan (Y).



3.5.2 Tabel Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No.Kuesioner	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk mendefinisikan sosial kinerja di sektor LKM, dan mengidentifikasi dimensi dan unsur-unsur sosial kinerja yang akan	<ul style="list-style-type: none"> Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas (<i>People</i>) 	➤ BPR dapat di akses oleh seluruh kalangan	1	Ordinal
				➤ Pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan sosial	4	
			<ul style="list-style-type: none"> Jangkauan Pelayanan (<i>People</i>) 	➤ Pinjaman dengan berbagai jangka waktu	1	
				➤ Dekat dengan tempat tinggal nasabah	6	
				➤ Pinjaman dengan prosedur yang cepat dan mudah	7	
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Improvement Social and Political Capital</i> 	➤ Melakukan survey tentang kepuasan klien	8	
				➤ Laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	2	
			➤ Laporan tertulis setiap transaksi tabungan	3		

		diukur. (Zeller, Lapenu, Greeley, 2003)	<p><i>Of Clients (People)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab Perusahaan <i>(Institution Responsibility)</i> <i>(People)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Studi sosial ekonomi untuk menilai kondisi klien ➤ Akses nasabah kepada laporan tahunan BPR ➤ Jaminan kesehatan bagi karyawan <p>(Sumber : Zaller, Lapenu and Greeley, Social Performance Indicators Initiative (SPI) Final Report, 8)</p>	<p>1</p> <p>4</p> <p>5</p>	
2.	<i>Environment</i>	Perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, dan masalah polusi telah menempatkan isu-isu	<ul style="list-style-type: none"> Jejak Ekologis <i>(Ecological Footprint)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi ➤ Menggunakan <i>toolkit</i> untuk meningkatkan kesadaran karyawan ➤ Memasukkan indikator-indikator kinerja 	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	

	lingkungan yang tinggi pada agenda global. Baru-baru ini, isu-isu ini juga telah dibesarkan di sektor keuangan mikro. Promotor 'keuangan mikro hijau' menekankan bahwa keuangan mikro, seperti bisnis lain atau stakeholder, memiliki tanggung jawab terhadap		lingkungan dalam laporan tahunannya		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kredit Mikro Hijau (<i>Green Microcredit</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kredit mikro untuk mengakses energi terbarukan atau teknologi penghematan energi 	1	
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (<i>Environment, Non Financial Services</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan <p>(Sumber : Allet M. (2011) Measuring the environmental performance of microfinance, 17)</p>	1	

		lingkungan. (GreenMicrofinance, 2007; Rippey, 2009; Van Elteren, 2007).				
3.	<i>Intellectual Capital</i>	Langkah pada hak campuran intelektual sumber daya memudahkan pengelolaan aset intelektual untuk menciptakan nilai perusahaan. (Bennet, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Insani (<i>Human Capital</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karyawan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi ➤ Karyawan dapat memotivasi diri sendiri ➤ Karyawan dengan keahlian dasar untuk melayani nasabah ➤ Melibatkan karyawan dalam mencetuskan ide-ide baru ➤ Karyawan yang lebih kreatif ➤ Karyawan selalu mencari pengetahuan terbaru 	4 8 9 10 12 14	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Modal Struktural (Structural Capital) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Karyawan dapat mempersingkat waktu transaksi ➤ Transparan kepada nasabah ➤ Memunculkan ide-ide bisnis baru ➤ Waktu transaksi yang cepat ➤ Karyawan yang tidak berorientasi kepada hasil kerja ➤ System yang dapat mengakses informasi yang relevan ➤ Sistem informasi BPR yang stabil ➤ Karyawan yang bekerja dalam bentuk tim 	1	
			<ul style="list-style-type: none"> • Modal Relasi (Relational Capital) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterbukaan kepada setiap nasabah ➤ System jaringan yang baik dengan nasabah 	2	

				➤ Hubungan dengan nasabahnya yang membuat BPR sebaik sekarang	4	
				➤ Dapat memastikan setiap nasabahnya tetap terhubung dengan BPR	6	
				➤ Karyawan yang memiliki hubungan baik dengan nasabah	8	
				➤ Nasabah membantu BPR dalam memperoleh nasabah baru	9	
				➤ Nasabah membantu BPR dalam memperbaharui pelayanan BPR	10	
				(Sumber : Intellectual Capital : Company's invisible source of competitive advantage)		

<p>4.</p>	<p><i>Return on Assets</i> (ROA)</p>	<p><i>Return on Assets</i> (ROA) salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total asset. (Syahyunan, 2004:85)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva lancar • Aktiva tetap • Aktiva tidak berwujud 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>(Sumber : Syahyunan, 85)</p>		<p>Rasio</p>
-----------	--	--	--	--	--	--------------

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas kuesioner, regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya suatu perubahan kejadian (variable X) terhadap kejadian lainnya (variable Y). Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, Uji F, dan Uji T statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat program SPSS statistik 20.

a. Uji Validitas dan Realibilitas kuesioner.

Kuesioner penelitian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya untuk mendapatkan instrumen yang reliabel, dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk melakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan program software SPSS versi 20.

b. Uji Asumsi Klasik

Pada kaidah statistik ekonometrika, apabila menggunakan regresi linear berganda, perlu melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap

kemungkinan pelanggaran asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak.

- Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam variabel telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2006):

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* (Santoso. 2002 : 206).

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menghindari masalah subyektifitas dalam menginterpretasikan hasil dari Scatterplot, dapat didukung dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser menyatakan bahwa apabila variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai residualnya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Metode analisis regresi linear berganda,

Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CSR, *Environment*, dan IC terhadap *financial performance* dalam lembaga *microfinance*, digunakan metode analisis regresi linear berganda agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 20.

Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	skor <i>Financial Performance</i>
α	=	konstanta
β_1 β_3	=	koefisien regresi
X_1	=	skor <i>Corporate Social Responsibility</i>
X_2	=	skor <i>Environment</i>
X_3	=	skor <i>Intellectual Capital</i>
e	=	standar error

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat terhadap penelitian ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji signifikansi parsial (uji T)

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Corporate Social Responsibility* di BPR terhadap *Return on Assets*.
2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Corporate Social Responsibility* di BPR terhadap *Return on Assets*.
3. $H_{02} : \beta_2 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Environment* di BPR terhadap *Return on Assets*.
4. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Environment* di BPR terhadap *Return on Assets*.
5. $H_{03} : \beta_3 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Intellectual Capital* di BPR terhadap *Return on Assets*.
6. $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Intellectual Capital* di BPR terhadap *Return on Assets*.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3) Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh sistem kompensasi terhadap produktifitas kerja karyawan. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh sistem kompensasi terhadap produktifitas kerja karyawan. Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$